

DOI: <https://doi.org/10.70285/7tjrg264>

## **Pengabdian Kepada Masyarakat Ceria Bersama: Implementasi Program Pendidikan dan Pengembangan Karakter Anak Panti Asuhan melalui Pendekatan Edukatif yang Menyenangkan**

**Rendi Maulana<sup>1</sup>, Nanda Rabiatul Adawiyah<sup>2</sup>, Aldi Widyonarko Primadi<sup>3</sup>, Fahmi Susanti<sup>4</sup>**Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang<sup>1,2,3,4</sup>[reandy065@gmail.com](mailto:reandy065@gmail.com)<sup>1</sup>, [nandaawyh293@gmail.com](mailto:nandaawyh293@gmail.com)<sup>2</sup>, [alদিw605@gmail.com](mailto:alদিw605@gmail.com)<sup>3</sup>, [dosen02024@gmail.com](mailto:dosen02024@gmail.com)<sup>4</sup>

Received 29 September 2025 | Revised 18 Oktober 2025 | Accepted 31 Oktober 2025

\*Korespondensi Penulis

### **Abstrak**

Pendidikan dan pembentukan karakter sejak dini merupakan fondasi penting dalam membangun generasi masa depan yang berkualitas. Anak-anak yang tinggal di panti asuhan memiliki tantangan khusus dalam mengembangkan potensi diri mereka karena keterbatasan akses terhadap berbagai kegiatan pengembangan diri dan edukasi yang menyenangkan. Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Manajemen S1 Universitas Pamulang bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata dalam bentuk kegiatan edukatif yang dikemas secara menyenangkan. Program "Ceria Bersama: Pentingnya Pendidikan dan Ilmu" dilaksanakan di Yayasan Panti Asuhan Al Kamilah, Depok, Jawa Barat pada tanggal 19 Juni 2025. Kegiatan ini menggabungkan aspek pendidikan, hiburan, dan pemberian motivasi untuk membantu anak-anak panti asuhan mengembangkan kepercayaan diri dan semangat belajar. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dengan storytelling, permainan interaktif, kuis, dan sharing pengalaman. Peserta kegiatan adalah 25 anak asuh berusia 7-15 tahun. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme tinggi dari peserta, peningkatan pemahaman tentang pentingnya pendidikan, dan terjalinnya hubungan positif antara mahasiswa dengan anak-anak panti asuhan. Evaluasi post-activity menunjukkan 90% peserta merasa termotivasi untuk lebih giat belajar dan 85% peserta memahami materi yang disampaikan dengan baik. PKM ini diharapkan dapat menjadi model pembelajaran yang berharga bagi pengembangan karakter anak-anak panti asuhan dan berkontribusi dalam upaya pencerdasan bangsa melalui pendidikan informal yang menyenangkan.

**Kata Kunci:** Pendidikan Karakter; Panti Asuhan; Motivasi Belajar; Pengabdian Masyarakat.

### *Abstract*

*Education and character building from an early age are essential foundations for developing a high-quality future generation. Children living in orphanages face specific challenges in developing their potential due to limited access to engaging self-development and educational activities. The Community Service Program (PKM) carried out by Management students of Universitas Pamulang aims to provide a real contribution through educational activities packaged in a fun and interactive way. The program entitled "Ceria Bersama: The Importance of Education and Knowledge" was implemented at the Al Kamilah Orphanage Foundation, Depok, West Java, on June 12, 2025. This activity combined education, entertainment, and motivation to help the children build confidence and enthusiasm for learning. The methods used were participatory approaches such as storytelling, interactive games, quizzes, and*

*sharing sessions. The participants were 25 children aged 7–15 years. The results showed high enthusiasm, increased understanding of the importance of education, and a positive relationship between the students and the orphanage children. Post-activity evaluations indicated that 90% of participants felt more motivated to study, and 85% understood the material well. This PKM is expected to serve as a valuable learning model for character development in orphanages and contribute to national education efforts through informal, enjoyable learning.*

**Keywords:** *Character Education; Orphanag; Learning Motivation; Community Service.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan karakter merupakan aspek fundamental dalam pembentukan generasi muda yang berkualitas dan berkarakter. Bagi anak-anak yang tinggal di panti asuhan, tantangan dalam mengembangkan potensi diri menjadi lebih kompleks karena keterbatasan akses terhadap berbagai kegiatan pengembangan diri dan edukasi yang menyenangkan. Menurut Kementerian Sosial Republik Indonesia (2023), terdapat sekitar 8.000 panti asuhan di Indonesia yang menampung lebih dari 500.000 anak. Kondisi ini menunjukkan pentingnya perhatian khusus terhadap pendidikan dan pembentukan karakter anak-anak panti asuhan.

Lickona (2019) menyatakan bahwa pendidikan karakter yang efektif harus melibatkan tiga komponen utama: pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral. Dalam konteks panti asuhan, implementasi ketiga komponen ini memerlukan pendekatan yang tepat dan menyenangkan agar dapat diterima dengan baik oleh anak-anak. Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Wahyuni (2022) menunjukkan bahwa anak-anak panti asuhan memiliki kebutuhan khusus dalam hal pengembangan kepercayaan diri, motivasi belajar, dan kemampuan bersosialisasi.

Pentingnya pendidikan dalam kehidupan anak panti asuhan tidak hanya terbatas pada aspek akademik, tetapi juga mencakup pengembangan karakter, soft skills, dan keterampilan hidup. Menurut Dewantara (2020), pendidikan yang holistik harus mampu mengembangkan seluruh potensi anak, termasuk aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di Yayasan Panti Asuhan Al Kamilah, Depok, terdapat beberapa tantangan dalam pengembangan pendidikan anak-anak panti asuhan. Tantangan tersebut antara lain kurangnya variasi metode pembelajaran yang menyenangkan, terbatasnya akses terhadap kegiatan edukatif yang interaktif, dan rendahnya motivasi belajar pada sebagian anak. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, tim Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) Universitas Pamulang menyelenggarakan program "Ceria Bersama: Pentingnya Pendidikan dan Ilmu" yang bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan pendidikan dan karakter anak panti asuhan melalui pendekatan edukatif yang menyenangkan.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan partisipatif yang melibatkan interaksi aktif antara mahasiswa dan anak-anak panti asuhan. Metode yang digunakan meliputi storytelling dengan bahasa yang mudah dipahami, permainan interaktif dan kuis berhadiah, demonstrasi sederhana, tanya jawab aktif, dan sharing pengalaman personal dari mahasiswa.

Khalayak sasaran adalah 25 anak asuh di Yayasan Panti Asuhan Al Kamilah dengan rentang usia 7-15 tahun. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 19 Juni 2025 di Jl. Serua Raya No.3, Serua, Kec. Bojongsari, Kota Depok, Jawa Barat dengan durasi 2 jam (15.30-17.30 WIB).

Materi kegiatan dibagi menjadi empat sesi utama: (1) Motivasi dan Cita-cita yang membahas pentingnya memiliki impian dan cara meraihnya melalui pendidikan, (2) Pentingnya Pendidikan dan Ilmu yang fokus pada manfaat belajar untuk masa depan, (3) Kerjasama dan Persahabatan yang menekankan nilai-nilai positif dalam berinteraksi, dan (4) Kreativitas dan Inovasi yang mendorong pengembangan kreativitas sejak dini.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi partisipasi peserta, kuesioner sederhana, dan wawancara singkat untuk mengukur tingkat pemahaman dan motivasi belajar peserta setelah kegiatan. Indikator keberhasilan meliputi tingkat partisipasi aktif peserta, pemahaman materi, dan peningkatan motivasi belajar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat "Ceria Bersama: Pentingnya Pendidikan dan Ilmu" telah dilaksanakan dengan sukses sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Partisipasi peserta mencapai 100% dari target dengan 25 anak asuh yang hadir dan berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan. 2. Pelaksanaan Sesi Inti: Presentasi Materi, Interaksi, dan Aktivitas Kolaboratif

Hasil evaluasi menunjukkan tingkat keberhasilan yang sangat memuaskan. Pada sesi motivasi dan cita-cita, peserta menunjukkan antusiasme tinggi dengan durasi 15 menit yang dimanfaatkan secara optimal melalui metode storytelling. Respons peserta sangat positif dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan terkait cara meraih cita-cita melalui pendidikan.

Sesi pentingnya pendidikan dan ilmu berhasil mencapai tingkat pemahaman 85% berdasarkan hasil evaluasi post-activity. Peserta aktif bertanya dan mampu memberikan contoh konkret tentang manfaat pendidikan dalam kehidupan sehari-hari. Metode pembelajaran interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman materi.

Kegiatan kerjasama dan persahabatan melalui permainan kelompok berhasil meningkatkan kekompakan antar peserta. Interaksi positif yang terjalin selama kegiatan ini memperkuat nilai-nilai sosial yang menjadi tujuan pembelajaran. Sesi kreativitas dan inovasi dengan demonstrasi sederhana mendorong peserta untuk mencoba hal-hal baru dan berpikir kreatif.

Evaluasi komprehensif menunjukkan 90% peserta menyatakan termotivasi untuk lebih giat belajar setelah mengikuti kegiatan. Tingkat kepuasan peserta mencapai 95% dengan suasana gembira yang tercipta sepanjang kegiatan. Sebanyak 88% peserta mampu menjawab pertanyaan evaluasi dengan benar, menunjukkan efektivitas metode pembelajaran yang digunakan.

Beberapa tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan antara lain perbedaan rentang usia peserta yang cukup signifikan (7-15 tahun), keterbatasan waktu untuk materi yang cukup padat, dan fasilitas terbatas di lokasi kegiatan. Namun, tim berhasil mengatasi tantangan tersebut dengan menyesuaikan pendekatan sesuai kelompok usia, mengoptimalkan pembagian waktu, dan membawa peralatan sendiri untuk mendukung kegiatan.

Dampak positif kegiatan ini tidak hanya dirasakan oleh peserta, tetapi juga oleh pengurus panti asuhan yang menyambut baik inisiatif ini. Terjalinnnya hubungan yang baik antara mahasiswa dan anak-anak panti asuhan membuka peluang untuk kegiatan serupa di masa mendatang.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Kegiatan PKM

Indikator Evaluasi	Persentase Pencapaian	Keterangan
Partisipasi Aktif	95%	Sangat Baik
Pemahaman Materi	85%	Baik
Motivasi Belajar	90%	Sangat Baik
Kepuasan Peserta	95%	Sangat Baik

Keberhasilan kegiatan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sardiman (2022) yang menyatakan bahwa motivasi belajar dapat ditingkatkan melalui metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Penggunaan storytelling sebagai metode utama terbukti efektif dalam menyampaikan pesan moral dan edukatif kepada anak-anak, sebagaimana dikemukakan dalam Portal Edukasi Indonesia (2024).

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dengan metode yang variatif dapat meningkatkan antusiasme dan pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sudjana (2021) bahwa pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif peserta akan menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam dan bertahan lama.



## PEMBAHASAN

### 1. Analisis Deskriptif Temuan Penelitian

Program pendidikan yang dilaksanakan di Yayasan Al Kamilah menekankan pentingnya kemampuan bekerja sama dalam tim sebagai salah satu fondasi pengembangan karakter anak-anak dan remaja. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan pendekatan edukatif yang menyenangkan, seperti penggunaan media PowerPoint, diskusi interaktif, tanya jawab, dan permainan yang dirancang menarik. Melalui pendekatan ini, terlihat peningkatan kesadaran para peserta mengenai arti penting kerja sama. Anak-anak dan remaja mulai memahami bahwa

komunikasi terbuka, tanggung jawab bersama, dan pemecahan masalah merupakan bagian penting dari kerja tim, yang tercermin dari cara mereka berbicara dan membagi tugas selama kegiatan permainan.

Aktivitas seperti tanya jawab dan permainan interaktif terbukti mampu meningkatkan kepercayaan diri serta keterampilan komunikasi peserta. Anak-anak dan remaja menjadi lebih berani mengajukan pertanyaan dan terlibat aktif dalam interaksi. Metode yang digunakan juga berhasil mengasah kemampuan berpikir kritis dan reflektif mereka, sehingga memudahkan peserta mengaitkan materi yang dipelajari dengan pengalaman dan kehidupan sehari-hari. Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian Järvelä dkk. (2021) yang menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif berbasis aktivitas nyata mampu meningkatkan keterampilan sosial, motivasi belajar, serta pemahaman materi.

## 2. Pembahasan dan Analisis Multidisipliner

Dalam perspektif multidisipliner, kegiatan di yayasan turut mendukung perkembangan sosial dan emosional peserta. Anak-anak dan remaja tidak hanya belajar materi kognitif, tetapi juga dilatih menghadapi konflik secara positif, memahami emosi orang lain, dan mampu mengekspresikan perasaan mereka dengan lebih baik. Studi oleh Wentzel dan Muenks (2020) menunjukkan bahwa keterlibatan remaja dalam kelompok kecil dapat memperkuat relasi sosial, menumbuhkan rasa memiliki, serta meningkatkan kepercayaan diri, karena mereka belajar berkolaborasi secara efektif. Hal ini sejalan dengan penelitian Kyndt dkk. (2018) yang menekankan bahwa pengalaman interaksi sosial berperan penting dalam mengembangkan keterampilan komunikasi, kerja sama, serta kemampuan menyelesaikan masalah.

Dari sisi teknologi pendidikan, penggunaan PowerPoint sebagai media visual terbukti membantu meningkatkan perhatian dan pemahaman peserta. Mayer (2020) menegaskan bahwa visualisasi mendukung proses belajar peserta secara visual, memperkuat daya ingat, dan memperdalam pemahaman materi. Aktivitas yang dilakukan juga turut memengaruhi aspek kognitif, emosional, dan sosial anak-anak dan remaja, di mana mereka belajar menghargai perbedaan, membangun rasa percaya diri, dan memahami tanggung jawab sosial. Lee dan Hannafin (2016) juga menekankan pentingnya peran pendidik dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif agar keterampilan sosial peserta semakin berkembang.

## 3. Temuan Kebaharuan

Keunikan temuan dari program ini terletak pada implementasi pembelajaran kolaboratif yang sederhana namun efektif. Kegiatan yang dilaksanakan tidak memerlukan teknologi canggih, melainkan berfokus pada interaksi langsung melalui diskusi, permainan, tanya jawab, serta presentasi. Hal ini memungkinkan peserta terlibat aktif, berbicara, serta bekerja sama dengan lebih baik. Chiong dan Jovanovic (2022) mendukung gagasan bahwa teknologi sederhana sekalipun dapat membantu proses pembelajaran kolaboratif berbasis aktivitas, terutama dalam konteks pendidikan nonformal seperti di yayasan.

Kegiatan ini membuktikan bahwa pembelajaran kolaboratif dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan lingkungan panti asuhan. Meskipun sarana yang digunakan terbatas, keberhasilan program sangat ditentukan oleh kreativitas fasilitator dalam merancang kegiatan yang bermakna dan menyenangkan. Temuan ini memperkaya pengetahuan tentang model pembelajaran aktif yang dapat diimplementasikan di berbagai konteks sosial, termasuk di lingkungan panti asuhan.

Tidak hanya anak-anak dan remaja yang merasakan manfaatnya, tetapi kegiatan ini juga memberikan dampak positif bagi siswa atau relawan yang terlibat sebagai pendidik. Mereka memperoleh pengalaman berharga dalam mengelola kelompok, mengasah keterampilan komunikasi, kepemimpinan, serta membangun empati. Hal ini sesuai dengan penelitian Billett dan Choy (2023), yang menegaskan bahwa program pengabdian berbasis kolaborasi mampu memperkuat hubungan antara lembaga pendidikan tinggi dan masyarakat, sekaligus membantu peserta memperoleh keterampilan sosial yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja.

Dengan pendekatan edukatif yang menyenangkan, program ini berhasil menciptakan suasana belajar yang tidak hanya informatif tetapi juga penuh keceriaan, sehingga mendukung tumbuhnya karakter positif pada anak-anak dan remaja panti asuhan.

## **SIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat "Ceria Bersama: Pentingnya Pendidikan dan Ilmu" di Yayasan Panti Asuhan Al Kamilah telah berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan. Tingkat partisipasi peserta mencapai 100% dengan 25 anak asuh yang berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan.

Hasil evaluasi menunjukkan keberhasilan yang signifikan dalam peningkatan motivasi belajar peserta (90%), pemahaman materi tentang pentingnya pendidikan (85%), dan terciptanya suasana gembira selama kegiatan (95%). Metode pembelajaran interaktif dengan storytelling, permainan edukatif, dan sharing pengalaman terbukti efektif dalam menyampaikan materi kepada anak-anak panti asuhan.

Dampak positif kegiatan ini tidak hanya bersifat jangka pendek berupa peningkatan motivasi dan pemahaman, tetapi juga berpotensi memberikan pengaruh jangka panjang dalam membentuk karakter dan mindset positif peserta terhadap pendidikan. Terjalinnnya hubungan yang baik antara mahasiswa dan anak-anak panti asuhan membuka peluang untuk kegiatan serupa di masa mendatang.

Untuk keberlanjutan program, disarankan untuk melakukan kegiatan serupa secara berkala, memperpanjang durasi kegiatan, dan melibatkan lebih banyak stakeholder untuk memberikan dampak yang lebih optimal bagi pengembangan potensi anak-anak panti asuhan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kegiatan di Yayasan Al Kamilah. Terutama, kami mengucapkan terima kasih kepada Ibu Fahmi Susanti, S.KM., M.M., yang telah memberikan bimbingan dan motivasi. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Iyusliandi, S.Pd.I, sebagai Ketua Yayasan, yang telah mendorong kerja sama dan memberikan kepercayaan kepada tim mahasiswa. Kegiatan ini bergantung pada partisipasi anak-anak dan remaja, serta dukungan dari pengurus dan pendamping Yayasan Al Kamilah. Kami menghargai upaya dan komitmen teman-teman semua yang telah membantu dalam setiap tahap. Ketika yayasan, siswa, dan lembaga pendidikan bekerja sama, kita melihat betapa pentingnya bekerja sama untuk meningkatkan karakter dan keterampilan generasi muda. Semoga pengalaman ini bermanfaat dan menginspirasi kegiatan serupa di masa depan.

---

**DAFTAR PUSTAKA**

- Hamalik, O. (2021). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar dalam Pendidikan Karakter. Retrieved from <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2024/06/pentingnya-motivasi-belajar>
- Mulyasa, E. (2020). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Portal Edukasi Indonesia. (2024). Metode Storytelling dalam Pembelajaran Anak. Retrieved from <https://www.portaledukasi.id/artikel/metode-storytelling-pembelajaran>
- Sardiman, A.M. (2022). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana, N. (2021). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- UNICEF Indonesia. (2024). Hak Anak atas Pendidikan Berkualitas. Retrieved from <https://www.unicef.org/indonesia/id/pendidikan/hak-anak-pendidikan>
- Uno, H.B. (2023). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wijaya, A., & Sari, D. P. (2023). Efektivitas metode pembelajaran interaktif dalam meningkatkan motivasi belajar anak panti asuhan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM): Kreasi Mahasiswa Manajemen*, 8(2), 45-52.
- Yusuf, M. (2024). Implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan pengabdian masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM): Kreasi Mahasiswa Manajemen*, 9(1), 23-31